

# Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan: *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Mediasi

Robert Jao<sup>1</sup>, Paulus Tangke<sup>2</sup>, Anthony Holly<sup>3</sup>,  
Natasya Gabriella Wijaya<sup>4</sup>, Syafrimansyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Atma Jaya Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>5</sup> Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

[jaorobert1808@gmail.com](mailto:jaorobert1808@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility disclosure. Teori utama yang digunakan yakni teori stakeholder. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari situs resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif langsung terhadap nilai perusahaan, sementara CSR tidak memiliki pengaruh signifikan. Lebih lanjut, CSR ditemukan tidak memediasi hubungan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar lebih merespons struktur kepemilikan secara langsung dalam menilai perusahaan, dibandingkan informasi pengungkapan sosial yang disajikan.

## ABSTRACT

*This research aims to investigate the influence of ownership structure on firm value through the lens of corporate social responsibility disclosure. The grand theory used is stakeholder theory. This research collects secondary data, including financial reports and sustainability reports, from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. The results show that institutional ownership has a positive and significant effect on corporate social responsibility disclosure (CSR), while public ownership has no significant effect. Conversely, institutional ownership and public ownership have a direct positive effect on firm value, while CSR has no significant effect. Furthermore, CSR was found not to mediate the relationship between ownership structure and firm value. This indicates that the market responds more directly to ownership structure when assessing companies than to the social disclosure information presented*



Mengutip artikel ini sebagai : Jao, R., Tangke, P., Holly, A., Wijaya, N. G., dan Syafrimansyah. 2026. Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan: *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Mediasi. *Tangible Jurnal*, 11, No. 1, Juni 2026, Hal. 49-63. <https://doi.org/10.53654/tangible.v11i1.787>

## PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi persaingan ketat agar dapat bertahan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan eksistensinya tetap terjaga, yaitu mencapai keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau *stakeholders*, serta memaksimalkan nilai perusahaan (Uy dan Hendrawati, 2020). Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi indikator bagi investor dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Jika nilai perusahaan tinggi, para investor percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang yang

Volume 11  
Nomor 1  
Halaman 49-63  
Makassar, Juni 2026  
p-ISSN 2528-3073  
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
9 Mei 2026  
Tanggal diterima  
17 Juni 2026  
Tanggal dipublikasi  
22 Juni 2026

## Kata kunci :

Kepemilikan  
Institusional,  
Kepemilikan Publik,  
*Corporate Social  
Responsibility Disclosure*,  
Nilai Perusahaan

## Keywords :

*Institutional Ownership*,  
*Public Ownership*,  
*Corporate Social  
Responsibility Disclosure*,  
*Firm Value*

tercermin pada kenaikan harga saham. Hal ini mendorong peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan juga menggambarkan tentang baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya tentang kinerja keuangan saja, tetapi kinerja non-keuangan juga menjadi pertimbangan bagi investor. Kinerja non-keuangan dianggap penting karena dapat membantu pembuat keputusan dalam menilai bagaimana perusahaan dapat memberikan kontribusi kepada *stakeholder*. Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan, tetapi mempunyai tanggung jawab yang lebih luas yaitu kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Wijayanto *et al.* 2021). Oleh karena itu, komitmen terhadap lingkungan hidup maupun masyarakat merupakan hal yang utama yang tidak terpisahkan dari perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Pengungkapan CSR menjadi sarana komunikasi terkait kegiatan CSR yang telah dilakukan perusahaan kepada *stakeholder*. Laporan keuangan tahunan yang berisi informasi sosial dan lingkungan menjadi daya tarik utama bagi investor (Arifin, 2024). Pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa kelangsungan hidup perusahaan akan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, perusahaan harus melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kemudian dicantumkan ke dalam laporan keberlanjutan. Demikian pula yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Selain mengutamakan keuntungan, perusahaan yang juga sepatutnya memedulikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat yang dapat mengoptimalkan kinerja non-keuangan.

Pengungkapan CSR memiliki beberapa peran, yaitu menilai pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, mengukur efektivitas program sosial dan lingkungan, pertanggungjawaban lingkungan dan sosial perusahaan, dan menyediakan sistem informasi internal dan eksternal yang memungkinkan penilaian komprehensif atas sumber daya perusahaan dan dampaknya terhadap keberlanjutan operasi perusahaan (Anam, 2021). Penelitian Estiasih *et al.* (2019) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mawarni (2021), Candra dan Cipta (2022), serta Hafidz dan Deviyanti (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan akan terus berkembang dan berkelanjutan. Pengungkapan CSR juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor untuk menanamkan sahamnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Mariasih (2017) serta Fitri dan Haryati (2022) yang menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR dianggap penting bagi investor karena mereka berorientasi pada keberlanjutan perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Nurleni *et al.* (2018) menyatakan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, Perseroan Terbatas, dan institusi lainnya. Investor dari pihak institusi dapat memegang saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Hal ini menyebabkan investor institusional memiliki sumber

daya dan kemampuan untuk menganalisis kinerja manajemen (Rivandi, 2020), serta memiliki kekuatan dan informasi yang cukup untuk terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Cristofel dan Kurniawati, 2021). Investor institusional dapat memengaruhi manajemen untuk fokus pada aspek-aspek penting pendukung kinerja perusahaan, seperti kinerja sosial dan lingkungan, yang menunjukkan kontribusi perusahaan kepada masyarakat.

Yani dan Suputra (2020) menemukan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni *et al.* (2022) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memengaruhi kebijakan perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang lebih luas. Hal ini dikarenakan pihak institusional sebagai pemilik perusahaan dapat memengaruhi manajemen untuk fokus pada aspek-aspek penting pendukung kinerja perusahaan, seperti kinerja sosial dan lingkungan. Penelitian Prasetyo (2024) berbeda dengan penelitian tersebut sebelumnya yang menemukan pengaruh kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Holly *et al.* (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional berdampak pada fungsi *monitoring* yang berjalan lebih efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen yang menguntungkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pihak lain (*stakeholder*). Semakin besar kepemilikan oleh institusi, maka semakin besar pula kekuatan dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan (Sari dan Wulandari, 2021; Dwicahyani *et al.*, 2022).

Pengungkapan CSR yang lebih luas dipengaruhi pula oleh proporsi kepemilikan saham publik. Keberadaan masyarakat sebagai investor berfungsi untuk mengawasi kinerja perusahaan. Penelitian Rindiyawati dan Arifin (2019) menemukan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan sebagai alat untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan sarana komunikasi kepada *stakeholder*. Praktik pengungkapan CSR memiliki peran yang penting karena perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat atau publik. Dalam mewujudkan eksistensinya yang *going concern*, maka perusahaan membutuhkan penerimaan dari masyarakat atau publik yang diperoleh dengan pengungkapan CSR. Namun, hasil yang berbeda dari penelitian Aruan *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan perusahaan oleh publik memiliki kekuatan yang sangat baik dalam memengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritik atau komentar yang dianggap sebagai suara masyarakat. Rachmawati dan Badjuri (2018) berpendapat bahwa kepemilikan publik dapat menimbulkan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen sehingga keputusan yang diambil dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Agar minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan meningkat dan memiliki kepercayaan terhadap adanya risiko investasi yang rendah, maka perusahaan harus menampilkan citra baik dan eksistensi perusahaan kepada publik. Kepemilikan publik dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Purba (2021) dan Rahman *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan publik yang besar mampu meningkatkan pengawasan oleh investor publik terhadap kinerja perusahaan sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menanamkan sahamnya dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, Ilmaniyah (2016) menemukan hasil yang tidak konsisten, yaitu kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Rohim *et al.* (2019) menemukan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

Investor dari pihak eksternal yang mengawasi kinerja perusahaan dapat menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Investor publik membutuhkan laporan pertanggungjawaban atas dampak operasional perusahaan kepada *stakeholder* melalui pengungkapan CSR. Selain itu, investor publik tidak memiliki kendali atas perusahaan sehingga membutuhkan perlindungan atau jaminan atas investasi yang ditanamkan (Soejoto, 2017). Perlindungan tersebut berupa pengungkapan informasi non-keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Sudah seharusnya suatu perusahaan menampilkan keunggulan dan eksistensi kepada publik dengan mengungkapkan informasi CSR. Hal ini penting agar investor percaya bahwa perusahaan memiliki risiko investasi yang rendah dan menanamkan sahamnya yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten menjadi motivasi penelitian ini dengan menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan publik sebagai pihak eksternal perusahaan sekaligus pengguna laporan keberlanjutan dalam melakukan penilaian atas kinerja perusahaan berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena merupakan sektor perusahaan yang berperan besar dalam pencemaran dan kerusakan lingkungan (Sapulette dan Limba 2021).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak yang baik dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Lebih lanjut bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab yang lebih luas memiliki manfaat seperti meningkatkan apresiasi dari masyarakat dan investor di pasar modal dan meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik. Nilai perusahaan yang meningkat menyebabkan kesejahteraan pemilik perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan sekaligus menjadi hal penting yang dipandang para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan menunjukkan tingginya kesejahteraan para pemegang saham, sehingga hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

### **Teori Stakeholder**

Penelitian ini didasarkan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* demi keberlangsungan hidup perusahaan. *Stakeholder* dapat diartikan sebagai kelompok atau individu yang memengaruhi maupun dipengaruhi oleh tujuan perusahaan. Perusahaan melibatkan stakeholder untuk menciptakan nilai bagi mereka Freeman *et al.* (2020). Nilai perusahaan menggambarkan baik atau buruknya manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dilihat dari kinerja keuangannya (Uy dan Hendrawati, 2020). Selain kinerja keuangan, perusahaan juga dinilai berdasarkan kinerja sosial dan lingkungan.

Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan, tetapi mempunyai tanggung jawab yang lebih luas yaitu kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (Siregar *et al.*, 2025). Pengungkapan CSR dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan atas kegiatan CSR yang

dilakukan perusahaan sekaligus menjadi wujud nyata bahwa perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* yang berperan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan akan terus berkembang dan berkelanjutan. Pengungkapan CSR dapat memberikan informasi yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial atas kegiatan operasi perusahaan dan tingginya kualitas CSR yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Oviliana *et al.*, 2021). Oleh karena itu, praktik pengungkapan CSR dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor untuk menanamkan sahamnya dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR dianggap penting bagi investor karena mereka lebih berorientasi pada keberlanjutan perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi berpotensi meningkatkan pengawasan dan pengendalian oleh pihak institusional sehingga manajemen semakin terdorong untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas (Anggraini dan Asyik, 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* sebagai pihak yang mampu mempengaruhi keputusan dan aktivitas perusahaan secara langsung. Pemegang saham institusional memiliki kekuatan dan informasi yang cukup untuk terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Mardhany dan Suhartono, 2022). Ini disebabkan oleh adanya sumber daya dan kemampuan yang dimiliki pemegang saham institusional untuk menganalisis kinerja manajemen (Rivandi, 2020). Hal ini membuat pihak institusional sebagai pemilik perusahaan dapat memengaruhi manajemen untuk fokus pada aspek-aspek penting pendukung kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial dan lingkungan.

Keberadaan kepemilikan saham diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan yang dapat berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajer. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa pemangku kepentingan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh operasional dan tujuan perusahaan. Holly *et al.* (2023) menemukan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat dengan adanya keberadaan kepemilikan institusional yang hadir sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Kepemilikan institusional dalam jumlah besar mampu mengumpulkan informasi dan melakukan pengawasan tindakan manajemen sehingga mendorong kinerja yang lebih baik demi kepentingan *stakeholder*. Hal ini dapat mengindikasikan adanya pengelolaan perusahaan yang baik dan risiko investasi yang rendah yang membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

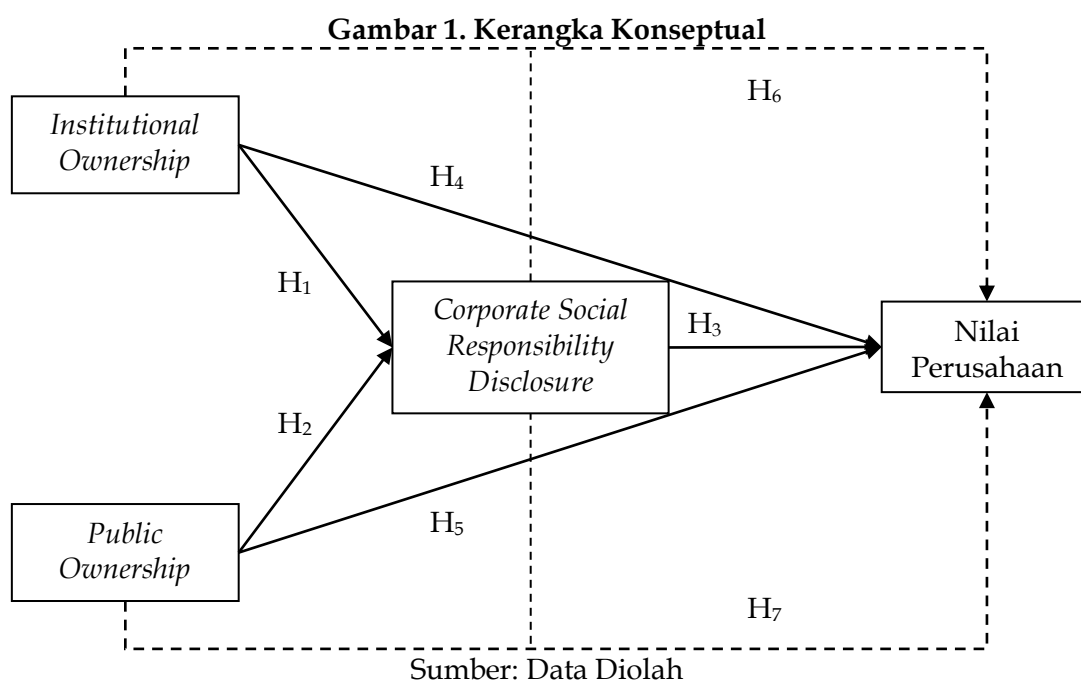
Kepemilikan institusional berpotensi meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen, termasuk kinerja sosial dan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam teori *stakeholder* diungkapkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial sebagai perusahaan yang unggul dan membuat risiko investasi menjadi lebih rendah dalam jangka panjang (Jao *et al.*, 2023). Pengungkapan CSR menandakan adanya kinerja sosial dan lingkungan yang baik sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham yang kemudian berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Dampak operasi perusahaan terhadap *stakeholder* dapat diketahui melalui keterbukaan informasi CSR yang diberikan kepada publik. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa pemangku kepentingan berhak untuk mengetahui semua informasi perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan (Ulum *et al.*, 2024). Kepemilikan publik memberikan tekanan yang lebih besar terhadap perusahaan

dimana pemegang saham menginginkan keterbukaan informasi yang lebih luas. Masyarakat membutuhkan informasi CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak dari operasi perusahaan yang beroperasi di lingkungan hidup masyarakat. Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Nugraini dan Wahyuni, 2021).

Perusahaan tidak dapat lepas dari peran kepemilikan publik melalui media massa yang dapat membentuk opini publik yang dianggap sebagai suara masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik dapat menimbulkan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen sehingga keputusan yang diambil untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham menjadi lebih optimal (Latifah dan Widiatmoko, 2022). Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk memperhatikan semua pihak termasuk *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang merasakan dampak dari operasional perusahaan. Kepemilikan publik yang besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik.

Keberadaan masyarakat sebagai investor yang mengawasi kinerja perusahaan dapat menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam pengungkapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Pengungkapan CSR dapat menciptakan dukungan yang berkelanjutan dari masyarakat, khususnya bagi yang terlibat secara langsung dalam lingkungan operasinya. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan keuntungan bagi para *stakeholder* (Rasyid *et al.*, 2022).



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data berupa laporan keuangan beserta laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024	192
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2021-2024 secara berturut-turut	(176)
Jumlah perusahaan dengan data laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang asing	(5)
Jumlah perusahaan yang diteliti	11
<b>Jumlah data perusahaan (11 x 4 tahun)</b>	<b>44</b>
<i>Outlier</i>	(4)
<b>Total sampel perusahaan yang diolah dalam penelitian</b>	<b>40</b>

Sumber: Data diolah

Kepemilikan institusional menunjukkan pihak-pihak yang berbentuk institusi sebagai pihak yang memiliki saham dan menjadi pemegang saham (Prasetyo, 2024). Institusi dapat menguasai sebagian besar saham perusahaan karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan kinerja pengendalian yang lebih besar terhadap manajemen. Perhitungan kepemilikan institusional menggunakan formula:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan public merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik (Purba, 2021). Meskipun investor publik tidak memiliki kendali atas perusahaan, mereka memiliki kemampuan untuk mengawasi kegiatan manajemen. Menurut Rachmawati dan Badjuri (2018), kepemilikan publik dapat menimbulkan pengawasan yang efektif dari pemegang saham terhadap kinerja manajer perusahaan sehingga keputusan yang diambil untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham menjadi optimal. Kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio dari penelitian Sairin (2018). Perhitungan kepemilikan publik menggunakan formula:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan kegiatan pertanggungjawaban perusahaan yang dikomunikasikan kepada *stakeholder* melalui *annual report* (Anam, 2021). Pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat mencerminkan akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder*. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini berdasarkan GRI dengan formula:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* pada perusahaan j $\sum X_{ij}$  = Jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan j $n_j$  = Jumlah *item* yang seharusnya diungkapkan perusahaan j,  $\leq 77$  *item* (1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan).

Nilai perusahaan adalah persepsi atau pandangan investor terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham (Rifandi dan Aviany, 2024). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan formula:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menampilkan hasil statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk seluruh variabel penelitian

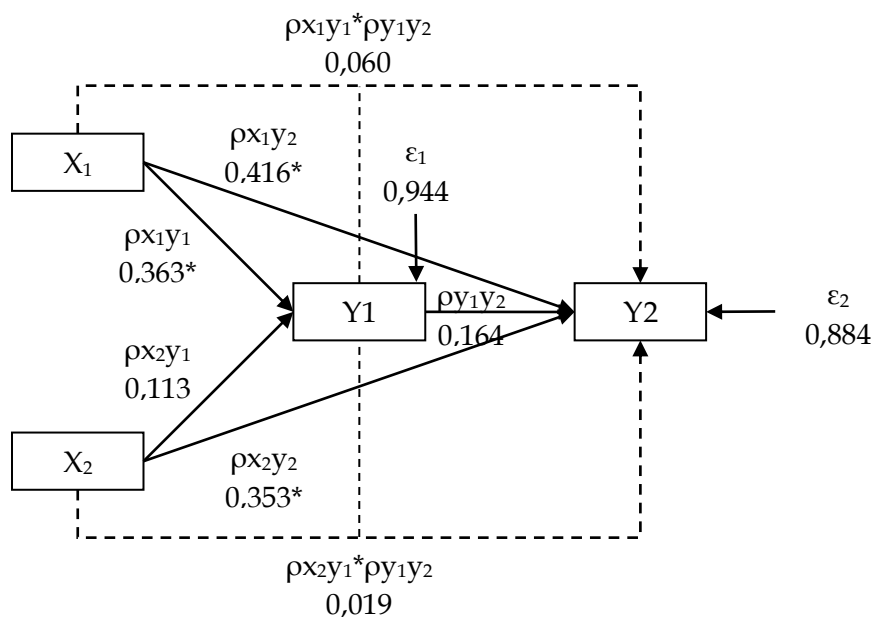
**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )	40	0,072	0,991	0,449	0,355
Kepemilikan Publik ( $X_2$ )	40	0,002	0,244	0,045	0,052
Pengungkapan CSR ( $Y_1$ )	40	0,156	0,597	0,370	0,123
Nilai Perusahaan ( $Y$ )	40	0,612	16,263	3,614	3,979

Sumber: Output SPSS

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan dua model sebab akibat, yaitu prngaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan public terhadap pengungkapan CSR dan kepemilikan institusional, kepemilikan public, pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 2. Analisis Jalur**



Sumber: Data diolah

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 atau di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusi, maka semakin mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nugraheni *et al.* (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya pengawasan yang lebih besar yang dapat menghalangi perilaku oportunistik manajemen dan mampu memengaruhi manajemen untuk fokus pada aspek sosial dan lingkungan melalui pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan perusahaan. Investor institusional dapat memengaruhi manajemen untuk fokus pada aspek-aspek penting pendukung kinerja perusahaan yang menunjukkan kontribusi perusahaan kepada masyarakat dikarenakan kehadiran perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

#### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,113 dan nilai signifikansi sebesar 0,463 atau di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh public belum dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aruan *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan publik tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Umumnya investor publik tidak menjadi pemilik dominan, yaitu hanya di bawah 5%, sehingga pengaruhnya terhadap keputusan perusahaan menjadi terbatas (Nugraheni *et al.*, 2022). Selain itu, adanya juga kecenderungan kepemilikan publik di Indonesia yang mengabaikan informasi non-keuangan seperti isu sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Feni, 2026).

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,266 atau di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Valentino dan Setiawan (2024) yang menemukan pengungkapan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan, maupun sosial yang diungkapkan perusahaan sampel hanya sekitar 29 *item* dari 77 *item*. Selain itu, informasi CSR dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak memberikan nilai tambah langsung yang menguntungkan investor dalam jangka pendek (Purbaningsih, 2024).

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusi, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak institusi dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan. Fungsi pengawasan dan pengendalian ini berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Holly *et al.* (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan pihak

manajemen melalui fungsi *monitoring* yang secara efektif dapat mengurangi tindakan manajemen yang mengabaikan kepentingan *stakeholder* (Sagita *et al.*, 2026). Investor institusional dapat mendorong kinerja manajemen yang lebih baik serta mengindikasikan pengelolaan perusahaan yang baik dan rendahnya risiko investasi. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,353 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 atau di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan tidak terlepas dari peran masyarakat atau publik yang dapat memengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritik atau komentar yang dianggap sebagai opini publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahman *et al.* (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan publik dapat memberikan pengawasan yang efektif dari pemegang saham terhadap kinerja manajemen sehingga keputusan yang diambil untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham menjadi lebih optimal. Perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan mengungkapkan informasi keuangan yang lebih komprehensif kepada publik sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

### **Peran Mediasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan pengungkapan CSR belum mampu memediasi hubungan antara variabel kepemilikan institusional dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor institusional cenderung memiliki rasionalisasi dan menekankan pada efisiensi kerja serta hasil finansial langsung daripada pengungkapan sosial yang bersifat jangka panjang (Manri dan Machdar, 2025). Selain itu, lemahnya pengawasan CSR sehingga kepemilikan institusional tidak selalu menjamin adanya pengawasan yang ketat dan profesional terhadap implementasi CSR, sehingga pengungkapan tersebut dianggap belum dapat memberikan nilai tambah bagi investor. Investor menilai pengungkapan CSR sebagai informasi yang kurang meyakinkan atau sekadar tindakan sukarela yang belum tentu mencerminkan kinerja keuangan di masa depan.

### **Peran Mediasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh antara kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan CSR tidak mampu memediasi hubungan antara variabel kepemilikan publik dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

Kepemilikan publik umumnya memiliki porsi kepemilikan yang kecil sehingga belum memiliki kekuatan yang cukup untuk menekan manajemen agar meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bagian dari strategi perusahaan. Kepemilikan publik juga

cukup sensitif terhadap biaya. Pengungkapan CSR yang luas dianggap membutuhkan biaya yang tinggi sehingga dapat mengurangi laba bersih. Akibatnya, pasar tidak merespons pengungkapan tersebut sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Kepemilikan institusional mampu meningkatkan pengungkapan CSR, karena mampu melakukan pengawasan yang mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam pengungkapan CSR. Sebaliknya, kepemilikan publik bukanlah pemilik saham dominan sehingga tidak memiliki pengawasan yang kuat terhadap manajemen serta cenderung lebih memprioritaskan indikator keuangan dibandingkan informasi non-keuangan. Pengungkapan CSR belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena belum sepenuhnya menjadikan laporan keberlanjutan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. CSR masih dipandang sebagai aktivitas administratif atau sukarela yang tidak berdampak langsung pada profitabilitas. Kepemilikan institusional dan kepemilikan publik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pasar memberikan apresiasi terhadap kehadiran investor institusional dan publik sebagai bentuk kepercayaan dan stabilitas modal. Peningkatan nilai perusahaan yang digerakkan oleh kepercayaan investor terhadap struktur kepemilikan saham, bukan melalui citra sosial yang dibangun melalui pengungkapan CSR.

Penelitian di masa akan datang diharapkan menambah periode penelitian yang lebih Panjang sehingga data yang digunakan dapat mewakili situasi dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan jenis perusahaan sektor lain sebagai objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baab, M. M., & Yunia, D. (2017). Pengaruh Management Tenure, Executive Gender Diversity dan Institutional Ownership terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Simposium Nasional Akuntansi XX. Jember: Universitas Jember*.
- Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 38-52. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1>
- Anggraini, D. P., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(8), 1-19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2223/2231>
- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 213-220. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i1.285>
- Aruan, D. A., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556-565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Candra, A. G., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 71-81. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1-12.  
<http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- DwicaHyani, D., Rate, V. P., & Jan, H. B. A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Perusahan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Emba*, 10(4), 275-286. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43790>
- Estiasih, S. P., Yuniarsih, N., & Wajdi, M. B. N. (2019). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange*, 9(9), 159-171.  
[https://www.ijicc.net/images/vol9iss9/9915\\_Estiasih\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol9iss9/9915_Estiasih_2019_E_R.pdf)
- Feni, R. S. (2026). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)* (Skripsi, Universitas Lampung).  
<https://doi.org/10.61132/jubid.v3i1.1285>
- Fitri, E. P. N., & Haryati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1926-1941.  
 DOI:[10.47467/alkharaj.v4i6.1433](https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1433)
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business & Society*, 59(2), 213-231. DOI:[10.1177/0007650318773750](https://doi.org/10.1177/0007650318773750)
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL*, 19(2), 366-374. DOI:[10.30872/jakt.v19i2.11123](https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11123)
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan. *JAF (Journal of Accounting And Finance)*, 7(1), 12-26.  
 DOI:[10.25124/jaf.v7i1.5642](https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642)
- Ilmaniyah, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Analisis*, 3(2), 11-21. <https://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/25>
- Jao, R., Ng, S., Holly, A., Rotty, M. A., & Agustuty, L. (2023). Peran corporate social responsibility dalam meningkatkan reputasi perusahaan serta dampaknya terhadap stock return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 14-29.  
<https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.26>
- Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap Corporate Social Responsibility dan dampaknya pada nilai perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 921-937.  
<https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.44363>
- Manri, E. T., & Machdar, N. M. (2025). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Pajak Karbon, Sustainability Report. Green Investment terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 1366-1374.  
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/538/376>
- Mardanny, A., & Suhartono, S. (2022). Kemampuan Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan

- Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23-39. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.853>
- Mariasih. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Asset Growth, Institutional Ownership, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://etd.ummy.ac.id/id/eprint/66333>
- Mawarni, C. M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(1), 9-14. <https://doi.org/10.23969/brainy.v2i1.26>
- Nugraini, N. A., & Wahyuni, W. (2021). Pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan dan kepemilikan saham publik terhadap corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 24-34. DOI:[10.25139/jaap.v5i1.3606](https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3606)
- Nugraheni, P., Indrasari, A., & Hamzah, N. (2022). The Impact of Ownership Structure on CSR Disclosure: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 229-243. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14633>
- Nurleni, N., & Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin, A. (2018). The Effect of Managerial and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979-987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1187-1198. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/9791>
- Prasetyo, M. S. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 140-148. <https://doi.org/10.55049/shvts317>
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 18-29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Purbaningsih, R. Y. P. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(2), 194-203. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3366>
- Rachmawati, N., dan Badjuri, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id>  
<https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe8/article/view/5785>
- Rahman, A., Arjang, A., & Iriani, N. (2022). Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 409-425. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.347>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 136-156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Rifandi, M., & Aviany, R. N. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.

- Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(2), 354-361.  
<https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2160>
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 1-12.  
[https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/244/pdf\\_19\\_1\\_1](https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/244/pdf_19_1_1)
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 205-220.  
<https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rohim, M., Syamsudin, S. P. W. S., & Satriawi, S. P. W. (2019). The Effect of Ownership Structure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 413-427.  
<https://doi.org/10.23917/iseth.1414>
- Sagita, D., Meutia, I., & Yusrianti, H. (2026). The Influence of Sustainability Performance and Institutional Ownership on Earnings Management in ASEAN Countries. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(1), 327-342.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2956>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43.  
[10.30598/kupna.v2.i1.p31-43](https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43)
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tema*, 22(1), 1-18. [10.21776/tema.22.1.1-18](https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18)
- Siregar, K., Tarigan, O. T., Panjaitan, J., Siregar, A., & Robain, W. (2025). Good Corporate Governance dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 43-49.  
<https://doi.org/10.70292/ptctif.v3i1.42>
- Soejoto, M. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, UAJY). <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/11970>
- Ulum, I. L. Y., Rizki, S., Anataya, A. S., Surur, M. M., & Aji, G. (2024). Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 327-336.  
<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.150>
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 2(2), 87-108.  
<http://erepository.uwks.ac.id/id/eprint/11680>
- Valentino, A. D., & Setiawan, P. E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 272-285.  
[10.33059/jseb.v15i2.8427](https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.8427)
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, 3(1), 99-136. [10.53027/vej.v3i1.205](https://doi.org/10.53027/vej.v3i1.205)
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate

Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196-120.  
[10.24843/EJA.2020.v30.i05.p10](https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p10)